

## Analisis *Framing* Portal Berita Kompas.Com dan Mediaindonesia.Com atas Pemberitaan Program Makan Siang Gratis oleh Paslon 02 (Prabowo-Gibran) Pada Periode 28 November 2023 - 10 Februari 2024

Imelda Dwi Putri Nainggolan, Dyva Claretta

Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
20043010177@student.upnjatim.ac.id

### ABSTRACT

2024 is a crucial year for Indonesia as it marks the presidential and vice-presidential transition. The General Elections Commission (KPU) has nominated three candidate pairs, one of which is Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka (candidate pair 02), who proposed a free lunch program. This program has sparked considerable debate in various media, prompting this study to analyze the framing of news coverage about the free lunch program by candidate pair 02 (Prabowo-Gibran) on the online news portals Kompas.com and Mediaindonesia.com during the period of November 28, 2024, to February 10, 2024. The research employs a descriptive qualitative method to describe or explain the underlying meanings of reality. Data analysis is conducted using Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki's framing analysis model, which includes syntactic, script, thematic, and rhetorical structures. The findings indicate that Kompas.com's coverage is supportive of the free lunch program. On the other hand, the coverage on Mediaindonesia.com is firmly against the free lunch program

**Keywords:** Framing Analysis, Free Lunch Program, Kompas.com, Mediaindonesia.com

### ABSTRAK

Tahun 2024 merupakan momen penting bagi Indonesia karena memasuki pergantian presiden dan wakil presiden. Komisi Pemilihan Umum (KPU) menetapkan tiga pasangan calon, salah satunya adalah Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka (paslon 02), yang mengusulkan program makan siang gratis. Sebuah program yang ramai diperbincangkan di berbagai media karena menimbulkan pro dan kontra, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *framing* pemberitaan program makan siang gratis oleh paslon 02 (Prabowo-Gibran) di portal berita *online* Kompas.com dan Mediaindonesia.com pada periode 28 November 2024 - 10 Februari 2024. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan atau menjelaskan makna yang ada di balik sebuah realita. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang terdiri atas sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan di Kompas.com berpihak terhadap program makan siang gratis. Sedangkan pemberitaan di Mediaindonesia.com dengan tegas tidak berpihak terhadap program makan siang gratis

**Kata Kunci:** Analisis *Framing*, Program Makan Siang Gratis, Kompas.com, Mediaindonesia.com

## PENDAHULUAN

Memasuki tahun yang krusial bagi Indonesia, Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah menetapkan tiga pasangan calon presiden dan wakil presiden untuk Pemilu 2024. Masing-masing paslon harus mampu membentuk program-program yang solutif karena akan menjadi salah satu pertimbangan utama bagi masyarakat dalam memberikan dukungan suaranya pada masa pemilu. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perilaku pemilih seseorang adalah program yang ditawarkan kandidat Alfaqury (2019)

Namun, di antara ketiga pasangan calon presiden dan wakil presiden 2024, terdapat satu program yang menyita perhatian publik, yaitu program makan siang gratis yang diusulkan oleh paslon nomor urut 2 (Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka). Sebuah program yang menjadi topik perbincangan hangat karena memicu kontroversi sehingga banyak diberitakan di berbagai media. Terutama saat bersamaan dengan masa kampanye, peran media menjadi sangat penting dalam menyampaikan informasi tentang perkembangan dan kondisi terbaru dari setiap pasangan calon, informasi politik, dan memberikan pengaruh terhadap khalayak terkait politik.

Media memiliki kecenderungan untuk mengonstruksi realitas sosial dengan memilih dan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa, sementara mengabaikan atau meminimalkan aspek-aspek lainnya (Eriyanto, 2011). Konstruksi sosial tidak berlangsung dalam ruang hampa, namun sarat dengan kepentingan-kepentingan (Bungin 2008). Adapun teori agenda *setting* menjelaskan bahwa apa yang dianggap penting oleh media cenderung juga dianggap penting oleh masyarakat. (Griffin, 2003) Agenda *setting* adalah proses dimana media massa memilih, mengutip, dan menekankan topik-topik tertentu, sehingga menarik perhatian masyarakat pada topik-topik tersebut. (McCombs & Shaw, 1972).

Media selalu dikontrol dan dimiliki oleh elit atas dasar untuk mendapatkan keuntungan dan secara politik juga, sehingga cenderung tidak bisa memberikan pemberitaan yang objektif. Sama halnya seperti teori ekonomi politik media yang berfokus pada hubungan antara struktur ekonomi dan dinamika industri media dan konten ideologis media. Lembaga media dianggap sebagai bagian dari sistem ekonomi dalam hubungan erat dengan sistem politik. (McQuail, 2011).

Setiap media memiliki cara penyampaian berita yang berbeda-beda, tentu hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Merujuk pada teori hierarki pengaruh, isi media dibentuk dari sejumlah faktor dari organisasi media yang menghasilkan realitas yang berbeda-beda, atau mudahnya isi pesan media yang disampaikan kepada khalayak adalah hasil dari pengaruh kebijakan internal dan eksternal organisasi media itu sendiri (Shoemaker & Resse, 1996).

Pemaparan teori-teori sebelumnya berkaitan dengan konsep *framing*, memfokuskan perhatiannya pada perspektif yang digunakan oleh komunikator khalayak untuk menggambarkan berbagai topik dalam berita sehari-hari. *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui perspektif atau cara pandang yang digunakan

oleh wartawan untuk menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut (Eriyanto, 2011).

Media yang akan dianalisis adalah Kompas.com karena prinsipnya yang dikenal dengan menerbitkan berita netral, obyektif, dan aktual, faktual, dan memiliki nilai berita yang baik melalui semboyannya yakni “Jernih Melihat Dunia”. Sebagai pembanding, peneliti memilih Mediaindonesia.com karena adanya keberpihakan pada media tersebut. Sebuah portal yang dimiliki oleh politisi kader Nasdem, yakni Surya Paloh dan secara sah mendukung paslon 01.

Dengan demikian, peneliti menganalisis Kompas.com dan Mediaindonesia.com untuk melihat bagaimana kedua media tersebut memberitakan program makan siang gratis oleh pasangan calon nomor urut 2 (Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka) dibalik adanya pengaruh kepentingan politik

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan atau menjelaskan makna yang ada di balik sebuah realita. Penelitian kualitatif adalah bentuk penyelidikan di mana peneliti membuat interpretasi tentang apa yang mereka lihat, dengar, dan pahami (Creswell, 2010, Haryono, 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan studi kepustakaan. Data dianalisis dengan menggunakan model *framing* oleh Pan dan Kosicki yang terdiri atas empat elemen, yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retorik untuk mengungkapkan kecenderungan yang dimiliki wartawan dalam memahami sebuah peristiwa serta cara menyusun peristiwa tersebut ke dalam bentuk teks berita dengan pemilihan bahasa dan kalimat sehingga dapat meyakinkan khalayak pembaca bahwa berita yang ditulis merupakan suatu kebenaran. (Eriyanto, 2005) Sumber data dalam penelitian ini berupa data bahasa secara tertulis dalam bentuk teks berita di portal berita Kompas.com dan Mediaindonesia.com. Korpus dalam penelitian ini adalah sudut pandang yang berbeda dalam pemberitaan program makan siang gratis oleh pasangan calon nomor urut 2 (Prabowo-Gibran) yang dipublikasikan pada periode 28 November 2023 sampai 10 Februari. Sesuai dengan korpus penelitian, terdapat 7 berita di Kompas.com dan 5 berita di Mediaindonesia.com.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini adalah berita yang membahas perbedaan sudut pandang mengenai program makan siang gratis oleh pasangan calon nomor urut 2 (Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka) pada periode 28 November 2023 sampai 10 Februari 2024 dan didapatkan bahwa Kompas.com menyajikan 7 berita, sedangkan Media Indonesia menyajikan 5 berita. Adapun data yang ditemukan oleh peneliti, dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Penyajian Data pada Kompas.com dan Mediaindonesia.com**

No	Kompas.com	Tanggal	MediaIndonesia.com	Tanggal
1	CEK FAKTA: Gibran Sebut 76 Negara Miliki Program Makan Siang dan Susu Gratis untuk Anak	21 Desember 2023	Timnas Amin Utamakan Pendidikan Gratis Ketimbang Program Makan Siang	11 Desember 2023
2	TKN Prabowo-Gibran: Program Makan Siang Gratis Kurangi Kemiskinan dan Ketimpangan Ekonomi	28 Desember 2023	Program Makan Siang dan Susu Gratis Disebut Rentan Dikorupsi	1 Januari 2024
3	Mahfud Sindir Program Makan Siang Gratis, TKN: Prihatin karena Menko Polhukam Harusnya Paham	31 Desember 2023	Survei: Program Makan Siang-Susu Gratis Prabowo-Gibran tidak Terlalu Penting, Mengapa?	11 Januari 2024
4	Kubu Prabowo Klaim Program Makan Siang Gratis Dapat Respons Positif Masyarakat	3 Januari 2024	Politikus NasDem Ivanhoe Kritik Makan Siang Gratis: Pendidikan Bentuk Investasi Sesungguhnya	1 Februari 2024
5	Program Makan Siang Gratis Prabowo-Gibran, Solusi atau Peluang Timbulkan Masalah Baru?	7 Februari 2024	Makan Siang Gratis Ala Prabowo-Gibran Diyakini Cegah Stunting	4 Februari 2024
6	TKN Prabowo-Gibran Ungkap Menu Makan Siang Gratis: Dari Telur hingga Daging	14 Januari 2024		
7	TKN: Riset Buktikan Program Makan Siang Gratis di Sekolah Bermanfaat untuk Akademik Anak	18 Januari 2024		

Analisis pada portal berita *online* Kompas.com dapat dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Data berita pada Kompas.com**

Kompas.com	Struktur Sintaksis	Struktur Skrip	Struktur Tematik	Struktur Retoris
CEK FAKTA: Gibran Sebut 76	Pemilihan judul kurang	Tidak memenuhi	Tidak ada penonjolan pada	Gambar yang dipakai tidak

<p>Negara Miliki Program Makan Siang dan Susu Gratis untuk Anak</p>	<p>menggambarkan isi berita dengan baik walaupun sudah sesuai dengan <i>lead</i> karena di judul ditulis nama Gibran, tetapi nyatanya nama Gibran hanya muncul pada 3 paragraf awal. Berita ini memilih satu narasumber, yaitu Ilham. Penutup berita sudah relevan dengan isi beritanya. Secara sintaksis, wartawan dalam menyusun fakta memperlihatkan sisi positif dan negatif, sehingga dinilai netral</p>	<p>syarat lengkap 5W+1H, unsur <i>when</i> dan <i>where</i> tidak disebutkan pada berita. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjadi masalah serius karena fokus berita ini bertumpu pada unsur <i>how</i>, yakni bagaimana Ilham memaparkan data fakta maupun risiko terkait program makan siang</p>	<p>berita ini. Wartawan menulis fakta dengan baik dan adil terhadap program makan siang gratis, ada penyajian yang menguntungkan dan merugikan. Penulisan fakta sebab antar paragraf memiliki kaitan yang jelas</p>	<p>menggambarkan berita dengan baik karena hanya menggunakan foto Gibran, padahal isi berita secara keseluruhan merupakan penjelasan dari Ilham. Dengan demikian secara retorik, wartawan hanya ingin menekankan atau menitikberatkan berita ini pada Gibran melalui penyajian gambar yang dipilih</p>
<p>TKN Prabowo-Gibran: Program Makan Siang Gratis Kurangi Kemiskinan dan Ketimpangan Ekonomi</p>	<p><i>Headline</i> berita telah menggambarkan isi berita dengan jelas dan rapi, tetapi terdapat kejanggalan pada <i>lead</i> berita sebab pada bagian isi berita tidak ada ditulis ataupun dibahas mengenai perempuan. Berita ini memilih satu narasumber, yaitu Hamdan. Penutup berita sudah</p>	<p>Sudah memenuhi syarat lengkap 5W+1H sehingga mudah bagi pembaca untuk memahami pesan berita. Fokus pada berita ini adalah unsur "<i>how</i>", yakni bagaimana penjelasan Hamdan tentang</p>	<p>Wartawan dalam menulis fakta, ingin menegaskan tentang program makan gratis yang dapat menjadi solusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Penulisan fakta sebab antar paragraf memiliki kaitan yang jelas. Terdapat penekanan status</p>	<p>Gambar yang dipakai tidak menggambarkan berita dengan baik karena hanya menggunakan foto paslon 02, Padahal keseluruhan berita berfokus pada tanggapan Hamdan Hamedan tentang program makan siang gratis. Dengan demikian, wartawan hanya</p>

	relevan dengan isi berita. Secara sintaksis, wartawan dalam menyusun fakta memperlihatkan dukungannya terhadap program makan siang gratis karena beritanya disusun secara positif	program makan siang gratis yang mampu mengurangi kemiskinan dan ketimpangan ekonomi yang merujuk pada data WFP dan Kemendikbud	yakni Hamdan sebagai TKN 02	ingin menonjolkan unsur Prabowo-Gibran melalui penyajian gambar yang dipilih
Mahfud Sindir Program Makan Siang Gratis, TKN: Prihatin karena Menko Polhukam Harusnya Paham	Pemilihan judul telah menggambarkan <i>lead</i> dan isi berita dengan jelas dan baik. Berita ini menghadirkan dua narasumber, yaitu Drajad dan Mahfud. Wartawan memberikan pernyataan/opini pribadinya bahwa program makan siang gratis membantu masyarakat miskin dari kemiskinan. Penutup berita sudah relevan dengan isi beritanya. Secara sintaksis, wartawan dalam menyusun fakta bersifat netral karena mulai dari <i>headline</i> , <i>lead</i> , sampai ke isi merupakan	Sudah memenuhi syarat lengkap 5W+1H sehingga mudah bagi pembaca untuk memahami pesan berita. Fokus pada berita ini adalah unsur “ <i>how</i> ”, yakni bagaimana bentuk sindiran yang diberikan oleh Mahfud sendiri	Wartawan dalam menulis fakta menonjolkan bahwa Drajad benar-benar menunjukkan rasa prihatinnya pada sindiran Mahfud, pemaparan penulisan antar paragraf sudah dilakukan dengan jelas serta dalam berita ini wartawan ingin menunjukkan status dan keberpihakan politik yang jelas dari kedua narasumber yakni Drajad dan Mahfud	Wartawan memperindah berita dan menekankan bahwa Mahfud memberi kritikan terhadap program makan siang, melalui pepatah bahwa jangan hanya memberikan bantuan yang sifatnya tinggal terima tetapi berilah modal yang sekiranya dapat menjadi bekal seseorang untuk berjuang. wartawan kurang tepat dalam pemilihan gambarnya karena gambar yang dipilih hanyalah sosok Drajad, sedangkan baik

	tanggapan dari pihak yang pro dan kontra			pada <i>headline</i> sampai ke isi berita, nama Mahfud juga banyak dicantumkan
Kubu Prabowo Klaim Program Makan Siang Gratis Dapat Respons Positif Masyarakat	Pemilihan judul telah menggambarkan <i>lead</i> dan isi berita dengan jelas dan baik. Berita ini menghadirkan satu narasumber, Hamdan Hamedan. Penutup berita sudah relevan dengan isi beritanya. Secara sintaksis, wartawan dalam menyusun fakta bersifat pro karena mulai dari <i>headline</i> , <i>lead</i> , sampai ke isi merupakan tanggapan dari sosok kubu Prabowo dan tidak ada kalimat yang menandakan kontra	Sudah memenuhi syarat lengkap 5W+1H sehingga mudah bagi pembaca untuk memahami pesan berita. Fokus pada berita ini adalah unsur "how", yakni bagaimana cara Hamdan menjelaskan alasan-alasan terkait ketertarikan masyarakat terhadap program makan siang gratis	Berita ini menonjolkan sikap optimis Hamdan yang percaya bahwa program makan siang gratis mendapat perhatian dan respons yang baik oleh masyarakat. Penulisan fakta sebab antar paragraf memiliki kaitan yang jelas. Terdapat penekanan status yakni Hamdan sebagai TKN 02	Wartawan memperindah berita dan menekankan bahwa konsep program makan siang gratis memang susah pernah lama dijalankan di Indonesia. Gambar yang dipakai sudah menggambarkan berita dengan baik
Program Makan Siang Gratis Prabowo-Gibran, Solusi atau Peluang Timbulkan Masalah Baru?	Pemilihan judul telah menggambarkan <i>lead</i> dan isi berita dengan jelas dan baik. Berita ini menghadirkan empat narasumber, yaitu Aris, Ali, Eko, dan Agus. Penutup	Sudah memenuhi syarat lengkap 5W+1H sehingga mudah bagi pembaca untuk memahami pesan berita. Fokus pada	Wartawan menonjolkan tanggapan ataupun respons negatif terhadap program makan siang gratis. Penulisan fakta sebab antar paragraf memiliki	Wartawan kurang tepat dalam memilih gambarnya. Walaupun terdapat 2 gambar yang ditampilkan, tetapi dua-duanya adalah gambar

	berita sudah relevan dengan isi beritanya. Secara sintaksis, wartawan dalam menyusun fakta bersifat kontroversi karena isi berita secara garis besar memuat tanggapan negatif	berita ini adalah unsur “how”, yakni bagaimana tanggapan yang diberikan oleh keempat narasumber	kaitan yang jelas. Terdapat penekanan status yakni Aris sebagai sosiolog, Ali sebagai ahli gizi, Eko sebagai pengamat kebijakan, dan Agus sebagai pengamat kebijakan publik.	Prabowo dan Gibran, padahal ada banyak narasumber yang digunakan dalam berita ini sehingga jelas bahwa wartawan hanya ingin menekankan Prabowo-Gibran melalui gambar yang dipilih
TKN Prabowo-Gibran Ungkap Menu Makan Siang Gratis: Dari Telur hingga Daging	<i>Headline</i> tidak menjelaskan isi berita dengan baik karena isi berita tidak hanya tentang menu makan siang gratis, tetapi juga membahas tentang tanggapan Hasto terkait program paslon 02. Walau demikian, <i>lead</i> berita sudah menjelaskan isi berita dengan baik Berita ini menghadirkan dua narasumber, yakni Juri dan Hasto. Penutup berita sudah relevan dengan isi beritanya. Secara sintaksis, wartawan dalam menyusun fakta bersifat kontroversi karena	Sudah memenuhi syarat lengkap 5W+1H sehingga mudah bagi pembaca untuk memahami pesan berita. Fokus pada berita ini adalah unsur “how”, yakni bagaimana tanggapan yang diberikan baik oleh Juri terhadap pembagian telur maupun Hasto terhadap program makan siang gratis.	wartawan memberi penonjolan terhadap program pembagian telur, dilihat bahwa pada isi berita, wartawan memberi ruang bagi Hasto untuk menjelaskan terkait program pembagian telur. Penulisan fakta sebab antar paragraf. memiliki kaitan yang jelas. Terdapat penekanan status yakni Juri sebagai TKN 02 dan Hasto sebagai PDIP	Wartawan kurang lengkap dalam penyajian gambar di berita secara grafis. Gambar yang digunakan adalah Juri Ardianto, kubu paslon 02, sedangkan isi berita juga banyak bersumber dari penjelasan Hasto Kristiyanto. Dengan demikian, secara struktur retorik, wartawan hanya ingin menekankan dari kubu paslon 02

	isi berita lebih berpihak pada program 03			
TKN: Riset Buktikan Program Makan Siang Gratis di Sekolah Bermanfaat untuk Akademik Anak	Pemilihan judul telah menggambarkan <i>lead</i> dan isi berita dengan jelas dan baik. Berita ini menghadirkan satu sebagai narasumber, yakni Hamdan. Penutup berita sudah relevan dengan isi beritanya. Secara sintaksis, wartawan dalam menyusun fakta bersifat pro karena mulai dari <i>headline</i> , <i>lead</i> , sampai kepada isi berita menjelaskan sisi positifnya program makan siang gratis dan tidak ada mengungkit atau mengisahkan makna yang bersifat negatif	Sudah memenuhi syarat lengkap 5W+1H sehingga mudah bagi pembaca untuk memahami pesan berita. Fokus pada berita ini adalah unsur "how" yakni secara lengkap dipaparkan bagaimana fakta yang dimaksud oleh Hamdan	Tidak ada penonjolan pada berita ini, cara wartawan dalam menulis fakta memang sesuai dan menggambarkan <i>headline</i> berita. Penulisan fakta sebab antar paragraf memiliki kaitan yang jelas. Terdapat penekanan status yakni Hamdan sebagai TKN 02	Secara grafis juga wartawan sudah menyajikannya dengan tepat, yakni foto Hamdan. sehingga sesai dengan berita mulai dari <i>headline</i> , <i>lead</i> , sampai isi berita

Analisis pada portal berita *online* Mediaindonesia.com dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Data berita pada Mediaindonesia.com

MediaIndonesia.com	Struktur Sintaksis	Struktur Skrip	Struktur Tematik	Struktur Retoris
Timnas Amin Utamakan Pendidikan Gratis Ketimbang Program Makan Siang	Pemilihan judul telah menggambarkan <i>lead</i> dan isi berita dengan jelas dan baik. Berita ini memilih satu Narasumber, yakni Indra. Wartawan memberikan opininya dengan mengatakan bahwa pendidikan memberikan dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan. Penutup berita sudah relevan dengan isi beritanya. Secara sintaksis, wartawan dalam menyusun fakta memperlihatkan kontroversi terhadap program makan siang gratis mulai dari <i>headline</i> , <i>lead</i> , sampai ke isi berita karena tidak memunculkan fakta dari segi positif, tetapi hanya dari sisi negatifnya saja	Sudah memenuhi syarat lengkap 5W+1H sehingga mudah bagi pembaca untuk memahami pesan berita. Fokus pada berita ini adalah unsur "how" yakni bagaimana bentuk tanggapan yang diberikan oleh Indra terhadap program makan siang gratis.	Wartawan dalam menulis fakta menonjolkan bahwa amanat konstitusi terkait layanan pendidikan itu penting Secara koherensi, wartawan jelas dalam menulis fakta sebab antar paragraf memiliki kaitan yang jelas. Terdapat penekanan status yakni Indra sebagai timnas amin	Secara retorik, wartawan menekankan bahwa anggaran yang dibutuhkan dalam program makan siang gratis sangatlah besar dan tidak memberikan dampak positif dalam jangka waktu lama serta wartawan secara berani menegaskan bahwa Timnas Aminlah yang memberi perhatian lebih pada pendidikan
Program Makan Siang dan Susu Gratis Disebut Rentan Dikorupsi	Pemilihan judul telah menggambarkan <i>lead</i> dan isi berita dengan jelas dan baik. Berita ini memilih satu	Berita ini tidak sepenuhnya memenuhi 5W+1H, unsur <i>where</i> tidak	Wartawan dalam menulis fakta menonjolkan bahwa program makan siang	Gambar yang digunakan pada berita ini sudah mendeskripsikan keseluruhan

	<p>narasumber, Ahmad dan Chico. Penutup berita masih relevan dengan isi berita. Secara sintaksis, wartawan dalam menyusun fakta memperlihatkan kontroversi terhadap program makan siang gratis mulai dari <i>headline, lead</i>, sampai ke isi berita karena tidak memunculkan fakta dari segi positif, tetapi hanya dari sisi negatifnya saja.</p>	<p>terlalu menjelaskan di mana “keterangan yang diterima”. Namun, hal ini tidak terlalu berpengaruh pada isi berita karena wartawan justru berfokus pada unsur <i>why</i> yang berkaitan erat dengan unsur <i>what</i>, yakni menjawab judul berita terhadap mengapa program makan siang rentan dikorupsi sehingga mudah dipahami oleh pembaca.</p>	<p>gratis memberikan keuntungan dari sisi insentif elektoral, pemaparan penulisan antar paragraf sudah dilakukan dengan jelas serta pada berita ini, wartawan ingin menunjukkan bahwa Umam merupakan seorang direktur dan Chico merupakan seorang pendukung paslon 03.</p>	<p>berita dengan baik. wartawan ingin menekankan bahwa program makan siang memberikan keuntungan pada segi insentif elektoral, pertanyaan apakah program tersebut tepat sasaran agar tidak mubazir</p>
<p>Survei: Program Makan Siang-Susu Gratis Prabowo-Gibran tidak Terlalu Penting, Mengapa?</p>	<p>Pemilihan judul telah menggambarkan <i>lead</i> dan isi berita dengan jelas dan baik. Berita ini memilih satu narasumber, Saiful. kan tetapi penutup pada berita ini tidak relevan dengan judul, <i>lead</i>, dan secara keseluruhan isi berita karena Saiful</p>	<p>Berita ini telah memenuhi syarat lengkap 5W+1H sehingga mudah bagi pembaca untuk memahami pesan berita. Fokus pada berita ini</p>	<p>Wartawan menonjolkan bahwa program makan siang tidak terlalu penting, hubungan paragraf terakhir dengan paragraf sebelumnya kurang tepat, dan wartawan ingin</p>	<p>Gambar yang digunakan pada berita sudah merepresentasikan keseluruhan berita dengan baik. Wartawan ingin menekankan bahwa program makan siang gratis yang</p>

	menjelaskan hasil <i>survey</i> pada program lain yang sudah berbeda konteks dengan program makan siang gratis. Wartawan dalam menyusun fakta memperlihatkan kontroversi terhadap program makan siang gratis mulai dari <i>headline, lead</i> , sampai ke isi berita karena tidak memunculkan fakta dari segi positif, tetapi hanya dari sisi negatifnya saja	adalah unsur “ <i>how</i> ” yakni bagaimana hasil <i>survey</i> yang didapatkan tentang ketiga program masing-masing paslon	menunjukkan bahwa Saiful merupakan seorang <i>researcher</i>	seharusnya dihilangkan saja
Politikus NasDem Ivanhoe Kritik Makan Siang Gratis: Pendidikan Bentuk Investasi Sesungguhnya	<i>Lead</i> berita kurang mampu menjalankan fungsinya dengan baik sebab Invanhoe sebagai narasumber pada berita ini tidak ditulis. Akan tetapi <i>headline</i> berita sudah menjelaskan isi berita dengan baik. Berita ini memilih satu narasumber, yakni Invanhoe. Wartawan dalam menyusun fakta memperlihatkan kontroversi terhadap program makan siang gratis mulai dari <i>headline, lead</i> , sampai ke isi berita karena tidak memunculkan fakta dari segi positif,	Berita ini telah memenuhi syarat lengkap 5W+1H sehingga mudah bagi pembaca untuk memahami pesan berita. Fokus pada berita ini adalah unsur “ <i>how</i> ” yakni Ivanhoe menjelaskan bagaimana isi kirikan yang dilontarkan,	Wartawan ingin menonjolkan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi negara yang sesungguhnya, bukanlah negara, pemaparan penulisan antar paragraf sudah dilakukan dengan jelas serta dalam berita ini wartawan ingin menunjukkan bahwa Invanhoe merupakan politikus dari partai NasDem	Gambar yang digunakan pada berita sudah merepresentasikan keseluruhan berita dengan baik. Wartawan ingin menekankan bahwa program makan siang gratis justru tidak berdampak baik bagi penerima manfaat akan tetapi pendidikanlah yang berperan penting

	tetapi hanya dari sisi negatifnya saja			
Makan Siang Gratis Ala Prabowo-Gibran Diyakini Cegah <i>Stunting</i>	Pemilihan judul dinilai tidak sesuai dengan <i>lead</i> maupun isi berita karena kata " <i>stunting</i> " hanya ditulis satu kali pada isi berita. Walau demikian, <i>lead</i> sudah menggambarkan isi berita dengan baik. Berita ini mengambil 2 narasumber, yakni Emil dan Anggawira. Penutup berita masih relevan dengan isi berita. Secara sintaksis, wartawan dalam menyusun fakta memperlihatkan sikap pro terhadap program makan siang mulai dari <i>headline</i> , <i>lead</i> , sampai ke isi berita karena tidak memunculkan fakta dari sisi negatif, hanya positifnya saja	Berita ini tidak memenuhi syarat lengkap 5W+1H, unsur <i>when</i> dan <i>where</i> tidak disebutkan, namun tidak menjadi permasalahan besar karena fokus berita ini bertumpu pada unsur <i>how</i> , yakni bagaimana penjelasan Emil dan Anggawira terkait rancangan dan manfaat yang diberikan program makan siang	Wartawan ingin menonjolkan bahwa program makan siang bersifat sangat membantu atau solutif, pemaparan penulisan antar paragraf sudah dilakukan dengan jelas serta pada berita ini, serta wartawan ingin menunjukkan bahwa Emil dan Anggawira berada pada pihak 02	Gambar yang digunakan sudah menjelaskan keseluruhan berita dengan baik. wartawan ingin menekankan bahwa program makan siang merupakan program dari paslon 02 yang mampu memperbaiki permasalahan sosial dan ekonomi, selain persoalan gizi

Konstruksi sosial tidak berlangsung dalam ruang hampa, namun sarat dengan kepentingan-kepentingan (Bungin 2008,) Hal ini ditemukan pada Mediaindonesia.com dan Kompas.com karena masing-masing memiliki kepentingan tersendiri. Kompas.com dalam pemberitaannya cenderung menunjukkan kesetujuannya terhadap program makan siang gratis. Terlihat dari cara penyajian judulnya, Kompas cenderung menggunakan nama Prabowo, Gibran, atau keduanya, yakni terdapat pada 5 dari 7 berita yang disajikan. Sedangkan judul pada Mediaindonesia.com cenderung memberi kesan negatif terhadap program makan siang gratis, yakni terdapat pada 4 dari 7 berita. Hasil analisis ini juga mampu merepresentasikan konstruksi sosial media massa yang dijelaskan oleh Bungin, yakni pada tahap menyiapkan materi konstruksi, Kompas.com dan Mediaindonesia.com

dinilai lebih sering berpihak kepada sistem kapitalis, karena mau tidak mau media harus menghasilkan keuntungan. (Bungin, 2008)

Konsentrasi media massa hanya pada beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu-isu yang lebih penting daripada isu-isu lain (Littlejohn & Foss, 2007). 6 dari 7 berita pada Kompas.com ingin menonjolkan bahwa program makan siang gratis merupakan program yang positif. Sedangkan 4 dari 5 berita pada Mediaindonesia.com ingin menonjolkan bahwa program makan siang belum layak untuk diimplementasikan. Hal ini menjawab teori agenda *setting* yang menyatakan bahwa apa yang dianggap penting oleh media, dianggap penting oleh masyarakat

Pembingkaihan pemberitaan Kompas.com terjawab dengan teori politik ekonomi media yang menjelaskan bahwa lembaga media dianggap sebagai bagian dari sistem ekonomi dalam hubungan erat dengan sistem politik. (McQuail, 2011). Kompas.com banyak menggunakan gambar paslon 02 (Prabowo Gibran) yang terdapat pada 5 dari 7 berita. Selain itu, Kompas.com cenderung mencantumkan nama Prabowo, Gibran, ataupun keduanya, walaupun beberapa pemilihan judul kurang relevan atau tidak menggambarkan isi berita dengan baik. Dalam hal ini, peneliti menilai bahwa Kompas.com sengaja memanfaatkan paslon 02 untuk keuntungan pasarnya. Isi media merupakan komoditas untuk dijual di pasaran, dan informasi yang disebarkan diatur oleh apa yang akan diambil oleh pasar (McQuail, 2011)

Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese menjelaskan teori hierarki pengaruh sebagai teori dalam kajian komunikasi massa yang menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konten media. Ditemukan hasil analisis pada Mediaindonesia.com bahwa pemberitaannya cenderung bersifat kontroversi terhadap program makan siang gratis karena mulai dari *headline*, *lead*, sampai ke isi berita menjelaskan dari hampir keseluruhan atau bahkan seluruhnya negatif bahkan pemilihan narasumber kebanyakan dari pihak yang kontra dengan program tersebut. Hal ini relevan dengan pembagian level pengaruh isi media yang mempengaruhi kebijakan redaksi dalam proses produksi berita. Penentu kebijakan pada sebuah media dalam menentukan sebuah pemberitaan tetap dipegang oleh pemilik media. (Shoemaker & Reese, 1996). Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa Surya Paloh, seorang ketua Partai Nasdem yang jelas mendukung paslon 1 (Anies-Muhaimin), memiliki andil besar terhadap portal berita Mediaindonesia.com

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai *framing* pemberitaan program makan siang gratis oleh paslon 02 (Prabowo-Gibran) di Kompas.com dan Mediaindonesia.com, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua portal tersebut. Kompas.com menunjukkan keberpihakannya terhadap program makan siang gratis. Sedangkan, Mediaindonesia.com dengan jelas menunjukkan ketidakberpihakannya terhadap program makan siang gratis

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfaruqy, M. Z. (n.d.). PERILAKU POLITIK GENERASI MILENIAL: SEBUAH STUDI PERILAKU MEMILIH (VOTING BEHAVIOR). *Jurnal Psikologi Jambi*, 4(1), 10-15. <https://doi.org/10.22437/jpj.v4i1.8780>
- Burhan, B. M. (2008). *Konstruksi sosial media massa M. Burhan Bungl (Cet.1 ed.)*. Jakarta Kencana.
- Erianto, D. (2022, October 20). *Ketua Umum Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Surya Dharma Paloh – Kompaspedia*. Kompaspedia. Retrieved June 11, 2024, from <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/tokoh/ketua-umum-partai-nasional-demokrat-nasdem-surya-dharma-paloh>
- Griffin, E. A., Ledbetter, A., & Sparks, G. G. (2022). *A First Look at Communication Theory*. McGraw-Hill Education.
- KPU Tetapkan Tiga Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden Pemilu 2024*. (2023, November 13). KPU. Retrieved June 11, 2024, from <https://www.kpu.go.id/berita/baca/12081/kpu-tetapkan-tiga-pasangan-calon-presiden-dan-wakil-presiden-pemilu-2024>
- Kustiawan, W., Br. Tampubolon,, R. S., Hermaya, A. P., & Herwin. (2022). Peran Media Massa Dalam Komunikasi Politik. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 1795-1803. <https://ummaspul.e-journal.id/>
- Mulyana, D.D., & Eriyanto, M.A. (2011). *ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKis Yogyakarta.
- Shoemaker, P. J., & Reese, S. D. (1996). *Mediating the Message: Theories of Influences on Mass Media Content*. Longman.